

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

1.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Objek penelitian merupakan sesuatu yang kita ukur tetapi apa yang kita ukur sebenarnya bukanlah objek tersebut melainkan indikator dari sifat dan ciri objek tersebut. Maka obyek dari penelitian ini adalah pengalaman kerja (X1) dan independensi (X2) yang dimiliki oleh auditor pemerintah di Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur terhadap kualitas hasil audit (Y) yang dihasilkan dan dibatasi pada standar pelaksanaan dan pelaporan audit yang diterbitkan oleh BPKP.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur yang beralamatkan di Jln. Raya Bandung Km 1 Sadewata Cianjur karena sesuai dengan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang serta pertimbangan indikator berupa standar audit serta kandungan pertanyaan dalam kuesioner yang menuntut pemahaman khusus berhubungan dengan standar tersebut.

1.2. Metode Penelitian

1.2.1. Desain Penelitian

”Desain penelitian adalah rencana yang terstruktur berisi pendekatan yang dipakai untuk menjawab perumusan masalah”. (Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi, 2008:21). Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Menurut Samsubar Saleh (1990:i) menyatakan bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara menyajikan, menyusun maupun mengukur nilai-nilai data yang tersedia atau terkumpul dari suatu penelitian, sehingga akhirnya nanti dapat diperoleh suatu gambaran yang jelas serta penyusunan data yang lebih baik sehingga mudah dimengerti oleh orang banyak.

Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilita. Dengan uji hipotesis menggunakan metode statistik non-parametik koefisien korelasi *Rank Spearman* karena memiliki data yang relatif kecil yaitu kurang dari 30. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y maka digunakan perhitungan koefisien determinasi.

1.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam definisi dan operasionalisasi variabel ini diungkapkan definisi, jenis dan atau sifat atas : variabel, dimensi atau sub variabel, indikator dan skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini. Maka untuk definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas) atau X yaitu X1 = Pengalaman

Kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari

segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. X2 = Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya yang tercermin dari sikap independennya dalam menyusun program, melaksanakan serta melaporkan.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat) atau Y yaitu Y = Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Dengan operasionalisasi variabel seperti tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Skala | Item Pertanyaan |
|--|--|---------|-----------------|
| Variabel Independen (X) X1 : Pengalaman Kerja | Lamanya bekerja sebagai auditor | Ordinal | 1-4 |
| | Banyaknya Tugas Pemeriksaan | Ordinal | 5-7 |
| X2 : Independensi | Independensi perencanaan/ penyusunan program | Ordinal | 8-10 |
| | Independensi pelaksanaan | Ordinal | 11-12 |
| | Independensi pelaporan | Ordinal | 13-15 |
| Variabel Dependen (Y) Kualitas Hasil Audit | Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit | Ordinal | 16-20 |
| | Kualitas laporan hasil audit | Ordinal | 21-25 |

1.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Definisi populasi menurut Sudjana (1992:6)

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Sedangkan definisi populasi menurut Singarimbun dan Effendy (1995:152)

“Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, dimana dalam setiap penelitian populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah seluruh pemeriksa yang bekerja pada kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Cianjur sebanyak 16 orang. Dikarenakan populasi kurang dari 30 orang dan mudah dijangkau maka digunakan teknik pengambilan sampel sensus atau sampel jenuh.

”Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang” (Sugiyono, 2006:61). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

1.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Penulis melakukan penelitian langsung pada instansi yang bersangkutan sehingga diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.

Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan cara menyebar kuisioner,

dengan cara ini penulis menyusun daftar pertanyaan mengenai data yang dibutuhkan oleh penulis, selanjutnya kuisioner ini dibagikan kepada responden dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

1.2.5. Teknik Analisis Data

1.2.5.1. Jenis dan Skala Pengukuran Data

Jenis data yang digunakan untuk meneliti kedua variabel penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). (Sugiyono, 2006:15).

Skala pengukuran yang diterapkan untuk kedua variabel penelitian ini adalah Skala Likert. Sugiyono (2005:26) menyatakan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen kuisioner.

Semua instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 skala nilai yaitu : Tidak Pernah dengan nilai 1, Hampir Tidak Pernah dengan nilai 2, Kadang-kadang dengan nilai 3, Sering dengan nilai 4, serta Selalu dengan nilai 5.

Sedangkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung kepada objek penelitian dengan mekanisme kuisioner model tertutup yang memuat daftar pertanyaan yang terkelompok menurut dimensi-dimensi pengukuran variabel. Kuisioner yang

digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kutipan pada penelitian sebelumnya yaitu pada jurnal Ika Sukriah untuk variabel pengalaman kerja, kemudian untuk indikator independensi berdasarkan kutipan dari buku Manajemen Fungsi Audit Internal Sektor Publik yang diterbitkan oleh STAN dan indikator untuk variabel Kualitas Hasil Audit dikutip dari Kode Etik dan Standar Audit yang diterbitkan oleh BPKP.

1.2.5.2. Uji Validitas

Dalam penelitian yang menggunakan instrumen maka instrumen penelitian tersebut harus memiliki syarat valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2006:267).

Untuk menguji validitas tersebut maka dapat digunakan nilai koefisien korelasi melalui perhitungan *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

(Sugiyono, 2006:275)

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara X dan Y

x = jumlah skor untuk indikator X

y = jumlah skor untuk indikator Y

n = banyaknya responden atau sampel dari variabel X, Y dari hasil kuisioner

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi

yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2008 : 178)

1.2.5.3. Uji Reliabilitas

“Alat ukur atau instrument berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan” (Ghozali, 2006). Sedangkan menurut Nazir (2004:161) “Reliabilitas mencakup tiga aspek penting, yaitu : alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*predictibility*) sehingga dengan alat ukur tersebut reliabilitas menjadi tinggi dan dapat dipercaya”.

Uji reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi lebih dari sekali. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Konsep reliabilitas ini erat kaitannya dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau tidak.

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item-item, baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala Likert sehingga koefisien ini merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan rumusan sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

(Sugiyono, 2006:282)

Keterangan :

- α : koefisien reliabilitas
- k : jumlah instrument pertanyaan
- $\sum Si^2$: jumlah varians dari setiap instrumen
- Sx^2 : varians dari keseluruhan instrumen

Hasil dari perhitungan tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan member nilai Alpha > 0,60 (Ghozali, 2004:42).

1.2.6. Hipotesis dan Uji Hipotesis

1.2.6.1 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis yang berkenaan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis yang digunakan yaitu Hipotesis Asosiatif (hubungan) adalah suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan Hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \rho = 0$$

$H_a : \rho \neq 0$, ρ = symbol yang menunjukkan kuatnya hubungan. (Sugiyono, 2006:86)

Hipotesis tersebut dinyatakan sebagai berikut :

Ha: Terdapat Pengaruh Pengalaman Kerja dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Pengalaman Kerja dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit.

1.2.6.2 Pemilihan Uji Hipotesis

Hipotesis asosiatif merupakan dugaan adanya hubungan antar variabel dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel. Untuk itu, dalam langkah awal pembuktianya, maka perlu dihitung koefisien korelasi antar variabel dalam sampel. Jadi menguji hipotesis asosiatif adalah menguji koefisien korelasi yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2006:209).

1.2.6.3 Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan desain penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, teknik korelasi yang akan digunakan adalah *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* memiliki rumus sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2006, 229)

Keterangan

ρ : koefisien korelasi *Rank Spearman*

Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* diatas maka kemudian nilai koefisien yang diperoleh dibandingkan dengan tabel 3.4 dapat diperoleh interpretasi dari hasil perbandingan tersebut.

Jika pada hasil perhitungan atau nilai ρ hitung memiliki nilai positif maka artinya variabel yang diteliti memiliki hubungan dan pengaruh positif dimana jika variabel X dinaikkan maka variabel Y pun ikut naik dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak begitu pula jika terjadi sebaliknya. Berikut tabel tingkat keeratan hubungan koefisien korelasi :

Tabel 3.2
Tingkat Keeratan Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber : (Sugiyono, 2006:216)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Tetapi pada umumnya jarang sekali diperoleh $r^2 = 1$ yang berarti variasi Y dapat seluruhnya dijelaskan oleh variasi X karena ada faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi terhadap variasi Y tersebut (Samsubar Saleh, 1990:164).

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya faktor yang mempengaruhi antara variabel pengalaman kerja dan independensi dengan kualitas hasil audit maka dihitung dengan koefisien determinasi (kd) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

1.2.6.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah di rancang di atas serta di dukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.